

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN GOWA**

**Muhammad Hasan**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : m.hasan@unm.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini, populasinya adalah guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa yang tersebar di 21 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa yang berjumlah 39 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu teknik sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, dimana penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel (X) mempengaruhi variabel lain (Y). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X) terhadap Kinerja Guru Ekonomi (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kompetensi Profesional guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori yang sangat tinggi; (2) Kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tinggi; dan (3) Kompetensi profesional yang diukur oleh kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah antara variabel Kompetensi Profesional Guru dan variabel Kinerja Guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci :** Kompetensi Profesional, Kinerja

**THE INFLUENCE OF PROFESSIONAL COMPETENCE OF TEACHERS  
ON THE PERFORMANCE OF ECONOMIC TEACHERS  
STATE SENIOR HIGH SCHOOL IN GOWA DISTRICT**

**Muhammad Hasan**

Faculty of Economics, State University of Makassar

Email : m.hasan@unm.ac.id

**ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of professional competence of teachers on the performance of economic teachers State Senior High School in Gowa District. In this study, the population is the economic teacher of State Senior High School in Gowa Regency spread over 21 State Senior High Schools in Gowa Regency which amounted to 39 people. The sampling technique that the author uses is a saturated sampling technique where all the population is sampled that is the economy teacher of State Senior High School in Gowa Regency. The method used in this study is a quantitative method, for data collection using research instruments, data analysis is qualitative with

the aim to test the hypothesis that has been set. While this type of research is a causal associative research, whereas causal associative research is research that aims to analyze the relationship between one variable with other variables or how a variable (X) affects other variables (Y). Simple regression analysis is used to know the influence of Teacher Professional Competence (X) on Economic Teacher Performance (Y). The results showed that: (1) Professional Competence of Senior High School Economics teachers in Kabupaten Gowa is in very high category; (2) The performance of economic teachers of State Senior High School in Kabupaten Gowa is in very high category; and (3) The professional competence measured by the performance of the State Senior High School economics teacher in Kabupaten Gowa has a positive and significant contribution but has a weak relationship between the variables of Teacher Professional Competence and the Performance variable of the State Senior High School Economics teacher in Gowa District.

**Key Words :** Professional Competence, Performance

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia mempunyai masalah diantaranya masalah pendidikan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Untuk itu peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan kebutuhan yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam program pembangunan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil.

Guru dalam fungsinya di dunia pendidikan perlu memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi agar bisa memiliki kinerja yang diharapkan dan pada akhirnya bisa menyukseskan tujuan pendidikan. Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

Kompetensi Profesional merupakan kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari empat kompetensi utama untuk menjadi seorang guru yang profesional. Menurut Musfah (2011 : 54), kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari

kompetensi ini. Sehubungan dengan itu, guru hendaknya dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan jenis-jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, dan mendayagunakan sumber pembelajaran.

Sebagai seorang guru, guru harus dituntut memiliki kompetensi profesional dimana guru sebelum memberikan materi kepada peserta didik harus menguasai materi dan konten pembelajaran, tapi pada kenyataan di lapangan banyak guru hanya menyandang status sebagai guru, sebagian besar guru sebelum memberikan pelajaran tidak menguasai materi dan konten pembelajaran. Sebagai contoh guru yang tidak memiliki kompetensi profesional yaitu guru ketika masuk di ruang kelas langsung marah-marah kepada peserta didik tanpa sebab yang jelas, langsung memberikan tugas kepada peserta didik padahal tugas yang diberikan belum pernah di jelaskan dan belum dipahami peserta didik, selalu alfa ketika memiliki jam pelajaran, inilah kenyataan yang sudah menjadi masalah dikalangan para guru sekarang yang masih kita temui di berbagai jenjang pendidikan.

Kenyataan lain yang bisa kita temui sekarang yaitu seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar yaitu terkendala pada metode cara mengajarnya yang kaku dengan sistem mengajar yang berfokus pada satu metode saja yaitu ceramah yang menyebabkan siswa menjadi cepat bosan sehingga siswa tidak serius mengikuti pelajaran. Seharusnya sebagai seorang guru, guru harus mempunyai banyak cara dan metode guna merangsang siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis terdorong untuk mengetahui tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa”.

### **Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Definisi Kompetensi**

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Teori yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja. Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam bekerja seseorang harus memiliki kemampuan khusus dalam bidang pekerjaan yang dikerjakannya agar dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Musfah (2011 : 27), kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Sanjaya (2005 : 6), mengemukakan bahwa kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik harus sepaket baik dari segi fisik begitupun dari segi mental. Karena fakta di lapangan membuktikan bahwa masih banyak guru yang memiliki predikat sebagai pendidik saat mengajar memiliki sifat pemalu dan mempunyai penyakit sehingga saat menjalankan tugas si pendidik ini sering meninggalkan tugasnya.

Jejen Musfah (2011 : 27), mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Pengertian lainnya tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja (output), individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan atau diakui oleh lembaga/pemerintah.

Dari pendapat di atas, maka jelas suatu kompetensi harus didukung oleh pengetahuan, sikap dan apresiasi. Artinya, tanpa pengetahuan dan sikap tidak mungkin muncul suatu kompetensi tertentu.

Menurut Wina Sanjaya (2005 : 6), menjelaskan beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu, misalnya akan dapat melakukan proses berpikir ilmiah untuk memecahkan suatu persoalan manakala ia memiliki pengetahuan yang memadai tentang langkah-langkah berpikir ilmiah.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3. Keterampilan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas yang dibebankan.
4. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga akan mewarnai dalam segala tindakannya.
5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran.

Dari uraian pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjukkan kepada penampilan dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan penampilan merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

#### **Macam-Macam Kompetensi Guru**

Menurut Hamzah (2010 : 18), ada tiga kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kompetensi Pribadi. Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Allah. Guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Guru harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dan para peserta didik yang dihadapi.
2. Kompetensi Sosial. Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, guru harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan

bertujuan agar dapat tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada peserta didik tersebut.

3. **Kompetensi Profesional.** Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan sistem pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran dan mengembangkan sistem pembelajaran.

Mulyasa (2008 : 32), mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk mewujudkannya. Selain itu kompetensi yang terpenting harus ada pada guru adalah pedagogik, sosial, pribadi dan profesional guru.

### **Kompetensi Profesional Guru**

Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir c mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengetahuan bidang ilmu teknologi dan seni.

Buku II Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Tenaga Pendidikan di Indonesia memberikan definisi kompetensi profesional guru adalah profil kemampuan penampilan mengajar tenaga edukatif dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi dalam bidang pengajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah suatu kompetensi yang berkaitan langsung dengan kinerja seorang guru karena kompetensi ini berhubungan dengan cara seorang guru menguasai materi secara luas dan mendalam yang akan diajarkan kepada peserta didik serta memiliki keahlian dan keterampilan pada bidang yang ditekuni dalam menjalankan profesinya dengan baik.

### **Indikator Kompetensi Profesional**

Mulyasa (2008 : 135), mengidentifikasi kompetensi profesional sebagai yaitu:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Seorang guru yang mempunyai kompetensi profesional akan mampu memberikan kemampuan maksimalnya dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik sehingga peserta didik akan mampu menerima ilmu dengan baik. Guru profesional akan selalu memiliki ide dan cara yang tepat dalam merangsang peserta didik agar ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru**

Menurut Pujyati (2012 : 55), faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional dan kemampuan intelektual. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Keyakinan dan Nilai-Nilai**  
Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berfikir cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu.
2. **Keterampilan**  
Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan dan dapat di perbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, praktik dan umpan balik.
3. **Pengalaman**  
Orang yang pekerjaannya memerlukan sedikit pemikiran strategis, kurang mengembangkan kompetensi dari pada mereka yang telah memiliki pengalaman.
4. **Karakteristik Kepribadian**  
Kepribadian dapat mempengaruhi keahlian guru dan karyawan dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian inter personal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.
5. **Motivasi**  
Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah.
6. **Isu Emosional**  
Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.
7. **Kemampuan Intelektual**  
Kompetensi tergantung pada pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi. Jadi faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional merupakan arah, pandangan, tujuan dan motivasi yang menyatu dengan nilai-nilai keyakinan, kemampuan intelektual, karakteristik kepribadian yang ditunjang dengan keterampilan dan pengalaman ditunjang dengan isu emosional dan budaya organisasi.

### **Pengertian Kinerja**

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering

diidentikkan dengan prestasi kerja karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja.

Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

### **Kinerja Guru**

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Menurut Supardi, kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditujukan oleh dimensi : (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran dengan indikator : (a) merencanakan pengelolaan pembelajaran, (b) merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran, (c) merencanakan pengelolaan kelas, (d) merencanakan penilaian hasil belajar; (2) dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan indikator : (a) memulai pembelajaran, (b) mengelola pembelajaran, (c) mengorganisasikan pembelajaran, (c) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, (d) mengakhiri pembelajaran; (3) dimensi kemampuan melaksanakan hubungan antarpribadi dengan indikator : (a) mengembangkan sikap positif peserta didik, (b) menampilkan kegairahan dalam pembelajaran, (c) mengelola interaksi perilaku dalam kelas; (4) dimensi kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan indikator : (a) merencanakan penilaian, (b) melaksanakan penilaian, (c) mengelola dan memeriksa hasil penelitian, (d) memanfaatkan hasil penilaian, (e) melaporkan hasil penilaian; (5) dimensi kemampuan melaksanakan program pengayaan dengan indikator : (a) memberikan tugas, (b) memberikan bahan bacaan, (c) tugas membantu guru; dan (6) dimensi kemampuan melaksanakan program remedial dengan indikator : (a) memberikan bimbingan khusus, (b) penyederhanaan.

Menurut pendapat di atas, maka kinerja guru mempunyai 6 tugas dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Keenam tugas tersebut masing-masing memiliki tugas dan peranan yang penting dalam pembelajaran. Setiap tugas memiliki beberapa indikator yang harus dipenuhi oleh seorang guru untuk menyempurnakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

Kinerja guru dalam menyusun rencana dan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan kemampuan membina hubungan antarpribadi, kemampuan melaksanakan penilaian, kemampuan melaksanakan program pengayaan dan kemampuan melaksanakan program remedial dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu diantaranya adalah pemahaman terhadap kurikulum khususnya di Indonesia pemahaman terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Semakin tinggi dan baik tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum akan semakin meningkatkan kinerja guru. Karenanya pemahaman terhadap kurikulum memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Berdasarkan topik penelitian yang akan dibahas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel yakni :

1. Variabel bebas (*independent variabel*) pada penelitian ini adalah kompetensi profesional guru yang dinotasikan sebagai X.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) pada penelitian ini adalah kinerja guru ekonomi yang dinotasikan sebagai Y.

### **Desain Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012 : 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompetensi profesional guru sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru ekonomi.

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, dimana penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel (X) mempengaruhi variabel lain (Y).

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Definisi operasional harus mampu diukur dan spesifik serta mampu dipahami oleh orang lain, adapun definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik. Penguasaan konten dan materi pelajaran merupakan salah satu yang ada dalam kompetensi ini.
2. Kinerja guru adalah hasil yang akan ditunjukkan oleh seorang guru setelah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran.

### **Populasi**

Menurut Sugiono (2011 : 61), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa yang tersebar di 21 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa yang berjumlah 39 orang.

### **Sampel**

Menurut Arikunto (2006 : 134), bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi apabila populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10 %-15 % atau 20 %-25 % atau lebih. Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu teknik sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa.



**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi, yaitu melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek dan subjek penelitian.
2. Angket, merupakan teknik utama, karena dengan menggunakan angket diharapkan mampu memperoleh sebagian besar data yang diperlukan. Angket ini diberikan kepada objek penelitian untuk memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut.
3. Dokumentasi, merupakan usaha untuk memperoleh data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau buku-buku tertulis. Teknik ini digunakan dalam upaya melengkapi data sekunder yang dibutuhkan. Misalnya data yang diperoleh yaitu profil sekolah, struktur organisasi dan tempat sekolah.

**Teknik Analisis Data**

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X) terhadap Kinerja Guru Ekonomi (Y), dengan rumus :

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Guru Ekonomi
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X = Kompetensi Profesional Guru
- $\epsilon$  = Error

**Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2006 : 136), instrumen adalah alat-alat untuk memperoleh data pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan adalah non tes, yakni berupa angket atau kuesioner. Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa R Square yang pengaruh atau seberapa besar kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan berdasarkan hasil di atas ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional (X) terhadap kinerja guru ekonomi (Y) memiliki nilai kontribusi atau pengaruh sebesar 0,123 atau 12,3 persen, sedangkan 87,8 persen tersebut dipengaruhi faktor-faktor lain tersebut dimana faktor ini tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Selanjutnya akan dilakukan pengujian regresi sederhana dimaksudkan untuk melihat seberapa besar taraf signifikan antara variabel X terhadap variabel Y dan untuk melihat seberapa besar peningkatan kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa apabila kompetensi profesional guru meningkat.

Tabel 1.  
Regresi Sederhana

Coefficient<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	42,181	10,049		4,198	,000
Kompetensi Profesional	,385	,169	,350	2,273	,029

Dependent Variabel : Kinerja

Sumber : Hasil Output Data Primer SPSS 21

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikan pada tabel sig. sebesar 0,029, dimana taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05, yang dinyatakan apabila nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan, maka dikatakan bahwa variabel X terhadap Y berpengaruh signifikan, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 21, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan, yaitu  $0,029 \leq 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru ekonomi. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil persamaan regresi yaitu :

$$Y = 42,181 + 0,385X$$

Dimana :

Y = Kinerja Guru Ekonomi

X = Kompetensi Profesional

Dari tabel *coefficients*, menunjukkan bahwa konstanta sebesar 42,181 yang menyatakan jika kompetensi profesional guru naik menjadi satu poin maka kinerja guru ekonomi akan naik menjadi 0,385 poin, dan apabila sebaliknya guru tidak memiliki kompetensi profesional atau nilai  $X = 0$ , maka kinerja guru ekonomi adalah 42,181 satuan. Jadi kompetensi profesional perlu selalu ditingkatkan melalui pelatihan dan pengawasan agar dapat meningkatkan kinerjanya.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi profesional yang diukur dari kinerja guru ekonomi memiliki kontribusi yang positif terhadap tinggi rendahnya kinerja guru dapat dilihat dari uji regresi yang dilakukan ( $r$  square) sebesar 12,3 persen, artinya memiliki pengaruh atau kontribusi yang lemah dengan koefisien korelasi sebesar 0,350. Serta dari persamaan regresi menunjukkan  $Y = 42,181 + 0,385X$  yang apabila kompetensi profesional naik menjadi satu poin maka kinerja guru akan naik menjadi 0,385. Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru ekonomi ini diperkuat dengan penelitian Ramlah (2015), menyatakan bahwa kompetensi profesional memiliki pengaruh terhadap kinerja guru ekonomi, pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru bersifat positif yang artinya apabila kompetensi profesional meningkat, maka akan meningkatkan pula kinerja guru ekonomi. Maka dari itu dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan kinerja guru sangat perlu ditingkatkan kompetensi profesionalnya, dimana kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan keguruan dimulai dari pembuatan perangkat pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, kreativitas seorang guru dalam memberikan pengajaran, mendorong siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar mengajar, pekerjaan administrasi, menyiapkan metode pembelajaran, dan memilih model pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif belajar serta bisa berorganisasi dengan guru lain.

Mengacu pada penguasaan teori pembelajaran oleh guru serta dapat mengembangkan kurikulum dan silabus juga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang akan disalurkan kepada peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mencapai pendidikan yang maksimal. Oleh karena itu dalam pencapaian kompetensi profesional, guru seharusnya memenuhi indikator yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan akhir pendidikan nasional, dimana indikator pencapaian itu meliputi : mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya; mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya; mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; mampu mengembangkan dan

menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar relevan; mampu mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran; mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; serta mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa guru dalam pencapaian kompetensi profesional memiliki beberapa indikator pencapaian yang perlu untuk dicapai seorang guru dalam memberhasilkan tujuan pendidikan nasional mulai dari penguasaan wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman pembelajaran, pelaksanaan metode sampai pada tahap evaluasi siswa.

Kinerja guru merupakan kemampuan yang berhasil ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang sesuai dengan pekerjaannya sebagai guru, kinerja guru dapat dikatakan baik dan memuaskan bila hasil yang ditunjukkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Peran seorang guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk keberhasilan peserta didik, maka terlebih dahulu harus selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan, temuan ini diperkuat dalam UU. NO. 20 Tahun 2003 tentang Fungsi Pendidikan Nasional. Guru merupakan faktor yang sangat mendukung keberhasilan tujuan pendidikan, oleh karena itu peningkatan kemampuan guru berdasarkan perkembangan yang ada begitu penting untuk selalu diperhatikan. Guru seharusnya perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari supervisi pendidikan, peningkatan kemampuan adalah kunci untuk menyukseskan pembelajaran, karena berhasil tidaknya pembelajaran tergantung dari seorang guru.

Hasil dari penelitian ini memberikan makna bahwa profesi pendidik merupakan profesi yang menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan dasar serta tanggung jawab yang besar berkenaan dengan tugasnya sebagai pendidik. Kemampuan atau kompetensi dari seorang guru ini perlu untuk selalu dikembangkan untuk pencapaian kualitas kerja yang baik atau untuk pencapaian kinerja yang baik dalam proses pendidikan sehingga mengarah pada tujuan pendidikan, maka jelaslah bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dihasilkan temuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesional guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori yang sangat tinggi.
2. Kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tinggi.
3. Kompetensi profesional yang diukur oleh kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah antara variabel Kompetensi Profesional Guru dan variabel Kinerja Guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran diajukan dalam penelitian ini :

1. Kepala Sekolah
  - a. Setiap kepala sekolah agar selalu memberikan koordinasi bagi setiap guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, melalui bimbingan yang diberikan kepala sekolah kepada guru.

- b. Pengawasan kepada guru perlu selalu ditingkatkan untuk selalu meningkatkan kinerja guru ekonomi.
  - c. Memberikan gagasan-gagasan yang mampu menumbuhkan semangat guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik.
2. Guru
- a. Guru perlu menguasai pembelajaran dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik.
  - b. Guru harus mampu mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki sebagai kemampuan dasar sehingga wawasan dan pengetahuan lebih luas.
  - c. Guru peka dalam melihat perubahan yang terjadi dalam kurikulum sehingga kemampuannya sesuai dengan perkembangan yang ada.
  - d. Guru harus mengetahui karakteristik peserta didik agar mudah mentransfer ilmu yang diberikan.
  - e. Guru harus mempunyai gagasan-gagasan yang menarik agar peserta didik terangsang untuk selalu mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful. Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Bandung : Rineka Cipta.  
<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/kinerja-guru.html>, diakses pada 1 mei 2016.  
<http://sulsel.pojoksatu.id/read/2015/11/11/nah-lho-hasil-ujian-kompetensi-guru-di-4-kabupaten-ini-jeblok/>, diakses pada 01 Mei 2016.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Madjid, Rosmila. 2012. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar : UNM Makassar.
- Mulyana, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Prawira, Yusriadi. 2014. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Pompanua Kabupaten Bone*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: UNM Makassar.
- Ramlah. 2015. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Pinrang*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : UNM Makassar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Suyanto, & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Erlangga Group.
- Tampubolon, M. Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.